

## BERDAGANG BUAH DURIAN KASONGAN : DEFINISI SOSIAL SEBAGAI TINDAKAN SOSIAL MENURUT MAX WEBER

Lilly Diana Lestari<sup>1)</sup> dan Nasrullah Hadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>JFT APHP Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan, Provinsi Kalimantan Tengah, lillykalteng27@gmail.com

<sup>2)</sup>Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya, nasrullah.hadi73@gmail.com

\*Corresponding author

Email : lillykalteng27@gmail.com

### Article history

Received : 9 Oktober 2023

Revised : 25 November 2023

Accepted : 27 November 2023

### Abstrak

Kota Cantik Palangka Raya pada bulan Nopember-Februari banyak bermunculan para pedagang buah Durian Kasongan terlihat ada dipinggir-pinggir jalan umum. Seperti di Jalan Yos Sudarso, Jalan Rajawali, Jalan Diponegoro, Jalan Tjilik Riwut, jalan G Obos dan seputaran pasar tradisional Palangka Raya. Buah yang dinilai memiliki cita rasa dan bau yang khas menyengat hidung dan sekaligus harga per biji cukup tinggi, tentunya akan membuat lidah para pencinta buah berduri itu dimanjakan. Jumlah pedagang di lokasi penelitian ini sangat banyak dan cenderung bertambah dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum pedagang buah Durian Kasongan yang dikorelasikan dengan teori tindakan sosial menurut Max Weber bahwa manusia dapat berubah makna menjadi sebuah bentuk tindakan yang bermakna sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan berdagang dibutuhkan faktor kejujuran, integritas, mandiri, bersaing yang sehat, ramah dan faktor lainnya seperti modal awal, lokasi berdagang dan cuaca cerah.

**Kata Kunci** : berdagang; teori max weber; durian kasongan.

### Abstract

*In the Beautiful City of Palangka Raya in November-February, many traders of the Kasongan Durian fruit have sprung up on the side of public roads. As in Jalan Yos Sudarso, Jalan Rajawali, Jalan Diponegoro, Jalan Tjilik Riwut, Jalan G Obos and around the traditional market of Palangka Raya. Fruit which is considered to have a distinctive taste and smell that stings the nose and at the same time the price per seed is quite high, of course, it will make the tongue of spiny fruit lovers spoiled. The number of traders in this research location is very large and tends to increase from time to time. This research was conducted with a qualitative method emphasizing more on the meaning of generalization, with the aim to find out the general characteristics of the Durongan Kasongan fruit trader which is correlated with social action theory according to Max Weber that humans can change meaning into a form of meaningful social action when the action is aimed at other people. The results showed that trading requires honesty, integrity, independence, fair competition, friendly factors and other factors such as first capital, trading location and sunny weather.*

**Keywords** : trading; max weber theory; durian kasongan

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang hidup secara berbudaya dan memiliki pola sifat sosial yang berbeda antar masyarakat dan antar kelompok.<sup>1</sup> Dalam kehidupannya tidak terlepas dari interaksi, sosialisasi dan komunikasi dengan orang lain sekitar lingkungannya dan itulah alasan kenapa kehidupan manusia diartikan sebagai bentuk makhluk sosial.<sup>2</sup> Berdagang secara umum dapat dilihat sebagai sebuah bentuk tindakan manusia. Menurut Max Weber, aksi sosial sangat berarti bagi masyarakat ketika hal ini mencoba mengasumsikan arti secara subjektif sebagaimana halnya yang dilihat dari perhitungan tingkah laku orang lain dan benar-benar diorientasikan.<sup>3</sup> Aksi sosial digambarkan sebagai rasionalitas yang bertingkat sebagai berikut :1. Aksi sosial yang berorientasi pada tradisi (tingkah laku atau kebiasaan); 2. Aksi sosial yang berorientasi pada pengaruh (perilaku emosional); 3. Orientasi rasional terhadap nilai mutlak (aksi sosial didefinisikan sebagai aturan khusus dari sebuah etik atau nilai); 4. Orientasi rasional terhadap sistem diterima individu (didefinisikan bahwa hasil yang tidak penting adalah semua rasional yang tidak eksklusif dan lengkap), selanjutnya dirangkaikan dengan lapisan orientasi sosial dari budaya dan individualisme yang rendah dari kontrol tradisional yang tinggi dengan individualisme yang tinggi dengan tradisionalisme yang rendah.<sup>4</sup> Sebuah tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (meaning) subyektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang.<sup>5</sup> Manusia dapat berubah makna menjadi sebuah bentuk tindakan yang bermakna sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain. Tindakan yang bermakna sosial itu dalam teorinya yang secara khusus oleh Max Weber disebutnya sebagai tindakan sosial. Berdagang juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manusia sebab orang yang melakukan kegiatan dagang selalu ditujukan pada orang lain sekalipun baik secara langsung ataupun tidak secara langsung. Kegiatan menyediakan barang dagangan khususnya buah durian kasongan yang juga menjadi ciri khas produk buah lokal yang menjadi nasional menurut konsep Max Weber telah masuk dalam kategori suatu tindakan sosial sebab dalam berdagang buah durian kasongan para pedagang dan pembeli berinteraksi baik perorang atau kelompok orang pasti meminta respon atau tanggapan orang lain dalam hal memutuskan jadi tidaknya membeli buah durian tersebut sekalipun menurut Max Weber istilahnya adalah membatin atau mungkin hanya diucapkan dalam hati.

Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan non rasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan, seperti politik, sosial dan ekonomi.<sup>6</sup>

Pada setiap akhir tahun di Kota Cantik Palangka Raya terdapat gejala munculnya pedagang Durian Kasongan. Puluhan penjual buah durian mulai menjajakan dagangannya terutama di tepi jalan di Kota Kasongan Kabupaten Katingan.<sup>7</sup> Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah "raja dari segala buah" (*King of Fruit*).

<sup>1</sup>Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)," *BAPALA* 5, no. 2 (7 Maret 2019), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28695>.

<sup>2</sup>Ghofur.

<sup>3</sup>Graham C. Kinloch, *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiologi* (Bandung, 2009).h.140

<sup>4</sup>Graham C. Kinloch.h.141

<sup>5</sup>Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015).h.116

<sup>6</sup>Dr. Damsar.h.117

<sup>7</sup> "Penjual Durian Mulai Ramaikan Kasongan," diakses 29 Maret 2021, <https://www.borneonews.co.id/berita/202375-penjual-durian-mulai-ramaikan-kasongan>.

Durian adalah buah yang kontroversial, meskipun banyak orang yang menyukainya, tetapi sebagian yang lain malah muak dengan aromanya.<sup>8</sup>Kasongan adalah ibu kota Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Secara administratif, kota Kasongan terletak di kelurahan Kasongan Lama dan Kasongan Baru, kecamatan Katingan Hilir dengan jumlah penduduk sebesar 12.511 jiwa (sensus penduduk Indonesia tahun 2010).<sup>9</sup>Dikota Kasongan ini banyak petani buah durian yang dilakukan turun-temurun karena buah durian bisa berbuah setelah ditanam antara 10-12 tahun kemudian apabila tanaman yang berasal dari biji. Untuk okulasi durian, biasanya akan berbuah pada umur 8 tahun. Durian Kasongan terkenal rasanya yang manis, aromanya khas dan rasanya lezat bagi penggemar buah durian. Para penjual buah durian Kasongan terlihat ada dipinggir-pinggir jalan umum. Seperti di Jalan Yos Sudarso, Jalan Rajawali, Jalan Diponegoro, Jalan Tjilik Riwut, jalan G Obos dan seputaran pasar tradisional Palangka Raya.<sup>10</sup>Buah durian musiman kembali marak dijual di seputaran Kota Palangka Raya. Buah yang dinilai memiliki cita rasa sekaligus harga per biji cukup tinggi tersebut, tentunya akan membuat lidah para pencinta buah berduri itu dimanjakan.<sup>11</sup>. Para pedagang ini memakai prinsip rezeki itu datangnya memang bisa dari mana saja, asalkan mau berusaha. Begitu juga usaha yang dijalankan para pedagang buah durian Kasongan yang bisa mengambil keuntungan dari bisnis ini. Namun dalam berdagang mereka selalu berusaha mencontoh Rasulullah SAW dalam berdagang. Meneladani Nabi Muhammad SAW berdagang, berusaha hidup mandiri, cara mengelola usaha dari awal, kejujuran modal utama dalam berdagang, menerangkan kondisi barang yang sebenarnya, perhitungan salah satu kunci keberhasilan berdagang, mengembangkan usaha pelan-pelan, cara bersaing yang sehat, lancar lebih utama dari keuntungan besar, mempermudah proses tawar menawar, bangga dengan kesuksesan orang lain, memahami kebutuhan pembeli, melayani pembeli seperti raja, dan cerita sukses pedagang muslim.<sup>12</sup>

Pedagang buah durian Kasongan yang bermunculan setiap tahun ini menunjukkan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji lebih jauh, khususnya berdasarkan Sosiologi Paradigma Ganda Definisi Sosial yang menarik ditunjukkan oleh para pedagang ini meliputi beberapa bagian seperti bagaimana para pedagang melakukan kegiatan penyediaan barang dagangannya, cara penjualannya, pengelolaan hasil dari penjualannya, pembagian kerja antara anggota keluarga, dan seterusnya.

Dilihat dari berbagai hal tersebut, dapat diketahui tentang peranan usaha dagang ini dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Transaksi bisnis kepada sesama manusia berkaitan erat dengan hubungan sosial dan ekonomi, sedangkan transaksi bisnis kepada Tuhan berkaitan erat dengan ibadah dalam rangka menentukan posisi kehidupan manusia sesudah kematian.<sup>13</sup>

Dalam kehidupan sosial, peranan bisnis bisa menempatkan manusia pada jenjang status sosial yang tinggi, bahkan bisa berpengaruh secara politik.<sup>14</sup> Kepentingan bisnis juga bisa mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara individu, sosial, nasional dan bahkan internasional.<sup>15</sup> Max Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan non rasional yang dilakukan oleh orang, termasuk

<sup>8</sup>"Durian," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 9 Juni 2019, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Durian&oldid=15178945>. Tgl 18/12/2019 jam 10.48 wib

<sup>9</sup>"Kasongan (kota)," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 11 Maret 2016, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kasongan\\_\(kota\)&oldid=11393093](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kasongan_(kota)&oldid=11393093). tgl 18/12/2019 jam 11.10 wib

<sup>10</sup>Alfrianto, "Durian Musiman Marak Dijual di Palangka Raya," Pemerintah Kota Palangka Raya, 9 Juli 2018, <https://palangkaraya.go.id/durian-musiman-marak-dijual-di-palangka-raya/>. tgl 17/12/2019 jam 14.50

<sup>11</sup>Alfrianto. Tgl 17/12/2019 Jam 14.53

<sup>12</sup>Ahmad Zamhari Hasan, *Berdagang Secara Islami* (Ka-Tulis-Tiwa, 2015).h.23

<sup>13</sup>Amirulloh Syarbini Haryadi J, *Muhammad sebagai Bisnismen Ulung* (Elex Media Komputindo, 2013).h.243

<sup>14</sup>Haryadi.h.325

<sup>15</sup>Haryadi.h.365

dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan, seperti politik, sosial dan ekonomi. <sup>16</sup>Perilaku sosial dan ekonomi merupakan salah satu cara manusia untuk bisa bertahan hidup di lingkungannya. Perilaku sosial dan ekonomi yang ditunjukkan oleh para pedagang buah durian kasongan ini adalah suatu bentuk usaha dagang yang sifatnya tetap dalam kondisi waktu tertentu, yaitu pada waktu musim buah. Tujuan para pedagang musiman ini tidak jauh berbeda dari kegiatan dalam pertukaran pasar. Para pedagang memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan dalam penjualan hasil dagangannya.

Prinsip rasionalitas memberikan suatu landasan kuat terhadap paradigma definisi sosial yang didasarkan pada karya Max Weber. Menurut paradigma ini yang dianggap sebagai suatu kenyataan sosial yaitu "tindakan sosial". Di satu pihak bagi mereka yang menganut paham universalisme menyatakan bahwa yang benar ada, adalah yang umum.<sup>17</sup>

Di lain pihak, yang menganut paham nominalisme menyatakan bahwa yang benar ada, adalah yang khusus dalam arti ada secara konkret. Selanjutnya, bertolak dari hal tersebut di atas maka munculah paham subjektivisme dan objektivisme.<sup>18</sup> Dalam membahas masalah kenyataan sosial yang berupa tindakan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Max Weber, sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan pandangannya tentang kenyataan yang konkret. Dalam hal ini, di samping Max Weber mendasarkan pada prinsip rasionalitas, juga mendasarkan pula pada pandangan dasar yang bersifat subjektivitas. Pandangan subjektivitas menyatakan bahwa kenyataan itu hanya dapat ditangkap dengan kesadaran. Anggapan Max Weber yang bersifat rasionalitas dan subjektivitas serta nominalistis tersebut tercermin pada analisisnya tentang kenyataan sosial yang berupa tindakan sosial. Perlu dimaklumi bahwa rasionalitas merupakan landasan yang logis dan objektif untuk mendirikan suatu ilmu pengetahuan mengenai tindakan sosial serta pranata sosial, dan dengan rasionalitas dapat diketahui sejauh mana tindakan manusia itu bersifat rasional.

Subjektivitas dalam hal ini mempunyai makna bahwa tindakan sosial itu di samping mempunyai arti bagi orang lain. Metode yang digunakan dalam paradigma definisi sosial ialah observasi dalam rangka mengamati untuk memahami agar dapat menyimpulkan makna tentang akibat yang timbul dari perilaku sosial antarhubungan sosial.

Max Weber dilahirkan di Erfurt, Thuringia, pada 21 April 1864. Ayahnya, Max Weber, Sr., seorang ahli hukum yang cakap dan penasihat kotapraja, berasal dari keluarga pedagang linen dan produsen tekstil di Jerman bagian barat. Pada tahun 1869, Weber pindah ke Berlin yang tidak lama kemudian menjadi ibukota Reich-nya Bismarck yang berkembang. Di kota itu, Weber, Sr menjadi seorang politisi cemerlang, aktif berperan dalam pengelolaan kotapraja Berlin, pemerintahan Prusia, dan Reichstag baru. Ia bergabung dalam kubu liberal sayap kanan yang dipimpin bangsawan Hanover, Benningsen. Keluarga ini menetap Charlottenburg, waktu itu merupakan kawasan barat pinggir kota Berlin, dimana para pemuka akademik dan politik bertetangga. Di rumah ayahnya, Weber muda mengenal orang-orang seperti Dilthey, Mommsen, Julian Schmidt, Sybel, Tretschke dan Friedrich Kapp.

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field research*) dan menggunakan riset kepustakaan (*Library Research*). Adapun metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:9) metode penelitian yang berlandaskan pada

<sup>16</sup>Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*.h.117

<sup>17</sup>Drs Wagiyono, "Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya," t.t., 34.h.73

<sup>18</sup>Wagiyono.h.76

filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup> Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>20</sup> Penelitian kepustakaan tidak memerlukan banyak alat perlengkapan.<sup>21</sup> Maka penggabungan dua pendekatan ini akan menghasilkan temuan yang akurat.

## HASIL

### *Max Weber*

Menurut Max Weber mendefinisikan sejumlah tipe arti sosial dan ia pun menyatakan perkembangan dari pendekatan bertingkat. Hal ini melibatkan dua teknik metodologi utama, yaitu menerjemahkan pengertian dan melakukan percobaan imajinasi. Pendekatan yang terdahulu mengimplimentasikan sebuah percobaan untuk menginterpretasikan arti dari tingkah laku individu dan kelompok sebagai tingkatan bentuk abstrak atau tipe-tipe yang ideal dalam arti sosial.<sup>22</sup> Fakta ini menggambarkan bahwa secara garis besar ada hubungan antara motivasi dan aksi sosial, juga antara nilai dan perilaku sosial.<sup>23</sup>

Berarti bahwa hubungan tingkah laku antara individu dan lingkungan diikuti oleh akibatnya. Hal ini terjadi dengan perilaku sosial pedagang buah durian kasongan yang berulang-ulang terjadi bertepatan dengan musim buah tersebut yang terjadi di Kota Palangka Raya. Di samping itu, dalam teori ini juga akan diketahui adanya pengulangan tingkah laku manusia, dalam arti apakah tingkah laku yang pernah terjadi juga akan terjadi lagi dimasa yang akan datang. Dengan demikian, dapat diprediksi mengenai tingkah laku manusia yang pernah dilakukan akan terjadi lagi di masa sekarang.

## DISKUSI

Usaha yang dijalankan para pedagang buah durian kasongan ini banyak juga menginspirasi bagi mereka yang tidak punya pendidikan tinggi dan ingin menjalankan usaha perdagangan yang dalam memulai usaha baru tidak membutuhkan modal besar. Sehingga sangat mungkin bagi siapa saja berani mencoba membuka usaha ini namun bisnis ini juga ada risiko yang harus ditanggung karena kualitas buah dijual yang kadang cepat busuk. Namun mereka sudah mengantisipasi dengan segera menurunkan harga sesuai dengan kualitas buah yang dijual. Kegiatan ini sesuai dengan teori rasionalitas tindakan sosial Max Weber bahwa hubungan tingkah laku antara individu dan lingkungan diikuti oleh akibatnya. Hal ini terjadi dengan perilaku sosial pedagang buah durian kasongan yang berulang-ulang terjadi bertepatan dengan musim buah yang terjadi di Kota Palangka Raya. Di samping itu, dalam teori ini juga akan diketahui adanya pengulangan tingkah laku manusia, dalam arti apakah tingkah laku yang pernah terjadi juga akan terjadi lagi dimasa yang akan datang.

---

<sup>19</sup>Sugiyono Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2018).hal.9

<sup>20</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).h.8

<sup>21</sup>Zed.h.17

<sup>22</sup>Max Weber, *Sosiologi. Terjemahan oleh Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).h.142

<sup>23</sup>Max Weber.h.143

Max Weber menekankan bahwa rasionalitas merupakan landasan yang logis dan objektif untuk mendirikan suatu ilmu pengetahuan mengenai tindakan sosial serta pranata sosial, dan dengan rasionalitas dapat diketahui sejauh mana tindakan manusia itu bersifat rasional

Seorang pedagang memang dituntut untuk mempunyai keahlian memasarkan barang dagangannya karena selain sebagai penjual barang tetapi pedagang juga bekerja yang mempunyai tujuan untuk mencair nafkah, menjamin masa depan anak cucu, mendapatkan tempat di masyarakat dan menyatakan jati dirinya, pandangan-pandangan serta prinsip-prinsip yang ada dalam dirinya.

## KESIMPULAN

Berdagang adalah fitrah dan sekaligus merupakan salahsatu pekerjaan yang mulia. Rasulullah SAW bersabda : "Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al 'Aqodi dari Muhammad bin 'Ammar Kasyakisy berkata; Aku mendengar Sa'id Al Maqburi menceritakan dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seseorang dengan tangannya jika dia ikhlash." (HR. Ahmad No.8060)<sup>24</sup>

Identitas pedagang yang jujur dan menjaga integritas selalu di dasarkan prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim tetapi sekaligus meninggalkan martabatnya sebagai Abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul 'alamin.

Seorang pedagang dituntut untuk mempunyai jiwa sosial yang tinggi karena selain sebagai penjual barang tetapi pedagang juga harus terus berintraksi dengan konsumen, karena dengan intraksi yang bagus maka dapat membuat pelanggan loyal terhadap barang dagangan kita, ketika kelayakan itu tumbuh maka secara tidak langsung konsumen itu akan kembali untuk membeli barang dagangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfrianto. "Durian Musiman Marak Dijual di Palangka Raya." Pemerintah Kota Palangka Raya, 9 Juli 2018. <https://palangkaraya.go.id/durian-musiman-marak-dijual-di-palangka-raya/>.
- Dr. Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- "Durian." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 9 Juni 2019. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Durian&oldid=15178945>.
- Ghofur, Abdul. "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)." *BAPALA* 5, no. 2 (7 Maret 2019). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28695>.
- Graham C. Kinloch. *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung, 2009.
- Haryadi, Amirulloh Syarbini, J. *Muhammad sebagai Bisnismen Ulung*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Hasan, Ahmad Zamhari. *Berdagang Secara Islami*. Ka-Tulis-Tiwa, 2015.
- "Kasongan (kota)." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 11 Maret 2016. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kasongan\\_\(kota\)&oldid=11393093](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kasongan_(kota)&oldid=11393093).
- Kitab 9 Imam. *i-Software.-Kutub Al Tis 'ah*. Lidwa Pusaka i-Software, t.t.

---

<sup>24</sup>Kitab 9 Imam, *i-Software.-Kutub Al Tis 'ah* (Lidwa Pusaka i-Software, t.t.).

Max Weber. *Sosiologi. Terjemahan oleh Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

"Penjual Durian Mulai Ramaikan Kasongan." Diakses 29 Maret 2021. <https://www.borneonews.co.id/berita/202375-penjual-durian-mulai-ramaikan-kasongan>.

Silahooy, Charles. "Efek Dolomit Dan Sp-36 Terhadap Bintil Akar, Serapan N Dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pada Tanah Kambisol." *Agrologia* 1, no. 2 (28 Februari 2018). <https://doi.org/10.30598/a.v1i2.283>.

Sugiyono, Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2018.

Wagiyo, Drs. "Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya," t.t., 34.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.